
Rincian Takfir terhadap Kelompok Syi'ah
Syaikh Turki bin Mubarak al-Bin'ali

Pembukaan

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah.

Selawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad.

Adapun kemudian;

Fatwa ini merupakan fatwa Syaikh Turki bin Mubarak al-Bin'ali ghafarallahu la hu yang kami dapatkan dari salah satu grup milik Syaikhuna ‘Allamah Dr. Muhammad bin Rizq ath-Tharhuni hafizhahullah.

Dalam fatwa ini, Syaikh Turki al-Bin'ali mengatakan bahwa masyarakat yang berasal dari kelompok Syi'ah yang tidak terjatuh pada pembatal keislaman yang sharih, maka mereka tidak dikafirkan.

Isi fatwa ini sejalan dengan yang pendapat yang dianut oleh Hukumah Thaliban dan para ulama lainnya.

Syaikhuna ‘Allamah Abu Muhammad al-Maqdisi hafizhahullah berkata dalam risalah berjudul “Rudud ‘ala Syubuhat lil Ghulah

tata'allaq bi Imarah Thaliban" [Bantahan-Bantahan atas Syubhat-Syubhat Kaum Ghulat berkenaan Imarah Thaliban],

أما بالنسبة للشيعة فقد أجاب إخواننا الأفغان بأن الإمارة الإسلامية و علماءنا لا يعتبرون أهل التشيع كلهم مشركين ، وإنما يحكمون عليهم بالكفر عندما يظهرون عقيدتهم الكفرية كتكفير الصحابة وسبهم و الطعن فيهم أو عند إظهارهم للشرك الصراح؛وبهذا يفرقون بين الشيعي الكافر و المسلم.

وهذا التفريق والتفصيل ليس ببدع من القول فقد قال به قبلهم مشاهير من علماء أهل السنة ومنهم شيخ الإسلام ابن تيمية رغم شدته وردوده على الشيعة.

ومعظم الشيعة الذين يعيشون في قندهار مثلا لا يحملون العقيدة التي تنسب إلى الشيعة الضالة، فهم يقولون لا نسب الصحابة، و لا نطعن في عائشة رضي الله عنها، ولا نقول بأن القرآن المتداول بيننا منقوص و ... فلأجل هذا فالإمارة الإسلامية تلين معهم.

و نحن والله ما سمعنا منهن شيئا بهذا لا في أفرادهم العاديين و لا علمائهم، فلا يظهرون هذا.

“Adapun masalah Syi'ah, maka saudara-saudara kita dari Afghanistan telah menjawab bahwasanya Imarah Islamiyyah dan para ulama kita tidak menganggap semua Syi'ah adalah kaum musyrikin, namun mereka dihukumi kafir ketika mereka menampakkan akidah kufriyyah mereka, seperti takfir, celaan, dan makian terhadap para sahabat, atau ketika mereka menampakkan kesyirikan yang jelas, maka dari sini dibedakan antara Syi'ah kafir dengan yang muslim.

Pembedaan dan rincian ini bukanlah merupakan pendapat yang bidah karena sebelum mereka para ulama Ahlus Sunnah yang terkenal juga berpendapat demikian dan di antaranya adalah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah sekalipun beliau membuat bantahan dengan keras terhadap Syi'ah.

Kelompok besar Syi'ah yang hidup di Kandahar misalnya, mereka tidak menganut akidah dari Syi'ah [Rafidhah] yang sesat. Mereka tidak mencela sahabat, tidak mencaci-maki ‘Aisyah radhiyyallahu 'an ha, tidak mengatakan bahwa Alquran yang tersebar di antara kita itu telah dikurangi, dan lain

sebagainya. Oleh karena itu, Imarah Islamiyyah bersikap lunak kepada mereka.

Kita, demi Allah, tidak pernah mendengar dari mereka dengan [kekufuran-kekufuran] ini. Tidak pada individu mereka dari kalangan orang awam maupun dari kalangan ulama mereka sehingga tidak tampak hal ini dari mereka."

Faktanya, kebijakan Hukumah Thaliban seperti ini serupa dengan kebijakan Aimmah Dakwah Najdiyyah pada zaman Syaikh Sulaiman bin Sahman an-Najdi rahimahullah, sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh Sulaiman bin Nashir al-'Ulwan fakkallahu asrah.

Penerjemah

Oleh Syaikh Turki bin Mubarak al-Bin'ali

Ulama berbeda pendapat tentang masalah Syi'ah.

Telah diriwayatkan dari Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana dari hadis Ibnu ‘Abbas radhiyyallahu 'an huma, dari ‘Ali, bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

يَا عَلِيُّ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي قَوْمٌ يَنْتَحِلُونَ حُبَّنَا أَهْلَ الْبَيْتِ لَهُمْ نَبَزٌ يُسَمَّوْنَ الرَّافِضَةَ , فَاقْتُلُوهُمْ فَإِنَّهُمْ مُشْرِكُونَ

“Wahai ‘Ali, nanti akan muncul di tengah umatku suatu kaum yang berlebihan dalam mencintai kita ahlul bait. Mereka dikenal dengan nama Rafidhah. Karena itu bunuhlah mereka sebab mereka adalah kaum musyrikin.”

Para ulama berbeda pendapat tentang status hadis ini, apakah ia shahih, dhaif, atau hasan.

Mereka juga berbeda pendapat dalam masalah pengkafiran terhadap Syi'ah secara ta'yyin atau secara thaifah.

Terdapat beberapa kalam dari para salaf radhiyyallahu 'an hum, misalnya perkataan Thalhah bin Musharrif yang mengatakan,

الرافضة لا تنكح نساؤهم، ولا تؤكل ذبائحهم، لأنهم أهل ردة

“Rafidhah; tidak boleh menikahi kaum perempuan mereka dan tidak boleh memakan daging-daging sembelihan mereka karena mereka adalah orang-orang murtad.”

Begitu juga Imam az-Zuhri rahimahullah berkata,

ما رأيت قوماً أشبه بالنصارى من السبئية

“Saya tidak melihat suatu kaum yang menyerupai Nashrani lebih dari as-Sabaiyyah.”

Begitu juga dengan Imam al-Auza‘i rahimahullah berkata,

من شتم أبا بكر الصديق رضي الله عنه فقد ارتد

“Barang siapa yang mencela Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyyallahu 'an hu, maka ia telah murtad.”

Begitu juga dengan perkataan Imam Malik rahimahullah.

Begitu juga Imam ‘Abdurrahman Ibn Mahdi rahimahullah berkata,

ما فتشت رافضيا إلا وجدته زنديقا

“Saya tidak menemukan seorang Rafidhah, kecuali saya menemukannya dalam keadaan ia menjadi seorang yang zindik.”

Begitu juga dengan perkataan Imam Ahmad rahimahullah.

Ringkasnya dalam masalah ini, barang siapa dari mereka yang membangkang [terhadap syariat] dengan kekuatan, seperti Pemerintahan Rafidhah dan tentara Rafidhah, maka mereka dikafirkan secara ta'yyin.

Adapun yang selain yang tersebut, maka dilihat dulu.

Barang siapa yang terjatuh pada salah satu pembatal dari pembatal-pembatal keislaman yang sharih [jelas], maka ia dinilai dengannya [dikafirkan, pent].

Adapun barang siapa yang tidak, maka tidak dikafirkan.

Wallahu Tabaraka wa Ta'ala a'lam.

Versi Audio:

https://a.top4top.io/m_2321ghyat1.mp3
https://nekofile.eu.org/d920c7977fe788b4bf5695etn
https://anonfiles.com/16a0Pee2y3/35_mp3

Penutup

Akhir seruan kami, segala puji bagi Allah.

Selawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya seluruhnya.